

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia merupakan penyakit infeksi saluran napas bawah yang menjadi masalah utama dalam bidang kesehatan baik Negara berkembang maupun maju (Jalil, 2015). Gejala penyakit pneumonia yaitu menggigil, demam, sakit kepala, batuk, mengeluarkan dahak, dan sesak napas.

Menurut (Kusuma and Nurarif, 2015) penyebaran infeksi terjadi melalui droplet dan sering disebabkan oleh *Streptococcus pneumoniae*, melalui selang infus oleh *staphylococcus aureus*, sedangkan pada pemakaian ventilator disebabkan oleh *pseudomonas aeruginosa* dan *enterobacter*. Pada masa kini biasanya terjadi karena perubahan keadaan pasien seperti kekebalan tubuh dan penyakit kronis, polusi lingkungan, penggunaan antibiotik, yang tidak tepat. Setelah masuk ke paru organisme bermultifikasi dan jika telah berhasil mengalahkan mekanisme pertahanan paru, terjadilah pneumonia.

Pneumonia yang biasanya terjadi dimasyarakat biasanya disebabkan oleh virus, jamur dan mikroplasma. Gejala pneumonia itu sendiri adalah demam, batuk, sesak napas, dahak berwarna hijau dan lengket, nadi cepat, serta hasil rontgen paru padat. Kepadatan ini terjadi karena adanya cairan hasil reaksi dari tubuh dalam upaya mematikan bakteri, akibatnya fungsi paru akan terganggu, dan penderita mengalami kesulitan bernapas karena tidak tersisa ruang untuk oksigen (Jeremy, 2013). Pada umumnya pneumonia menginfeksi jaringan paru, dan seringkali timbul bersamaan dengan proses infeksi akut pada bronkus yang biasanya disebut dengan bronkopneumonia.

Pneumonia terkonfirmasi covid juga merupakan penyakit terbaru yang menyerang paru-paru. Infeksi Coronavirus dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu > 38°C), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia, diare, dan gejala saluran napas lain. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam. Definisi kasus untuk pneumonia Coronavirus adalah pasien dalam pengawasan atau kasus suspek/possible , orang dalam pemantauan, kasus probable, kasus terkonfirmasi (Ika Yunita Sari, 2020)

Penyakit pneumonia menyebabkan kematian nomor satu di India, nomor dua di Nigeria dan di Indonesia pada urutan ke delapan (Nataliswati, T., & Anantasari, 2018). Indonesia memiliki pravelensi pneumonia pada tahun 2013 1,6% meningkat di tahun 2018 menjadi 2,0% dan di provinsi Bali pravelensi pneumonia tahun 2013 0,8% meningkat pada tahun 2018 menjadi 1,0% (Kemenkes RI, 2018). Pneumonia merupakan sepuluh penyakit terbanyak penderita rawat inap di RSUD Karangasem tahun 2021 (Rekam Medis RSUD Karangasem, 2021). Pada saat peneliti melakukan studi kasus didapatkan data pasien rawat inap di Ruang Mawar dengan penyakit Pneumonia dari bulan Januari terdapat 96 kasus, bulan Februari terdapat 92 kasus, dan bulan Maret terdapat 146 kasus. Dari data tersebut didapatkan peningkatan kasus pneumonia setiap bulannya. Kasus pneumonia paling banyak ditemukan pada pasien dengan rentang umur 45-64 tahun (Rekam Medis RSUD Karangasem, 2021). Pada saat study pendahuluan kasus diagnosa pneumonia pada tanggal 6 April 2021 dengan jumlah

pasien 13 orang di Ruang Mawar didapatkan tiga pasien (23,1%) dengan dengan pola napas tidak efektif, dan sepuluh pasien (67,9%) dengan bersihan jalan napas tidak efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Maidartati (2014) telah melakukan uji coba 106 pasien yang menderita pneumonia sebanyak 73,3% mengeluarkan batuk, sebanyak 24,8% mengeluarkan sputum berlebih, 74% mengalami sesak napas, dan sebanyak 86,7% mengalami ronkhi, berdasarkan hasil penelitian tersebut merupakan gejala yang ditimbulkan dari bersihan jalan napas tidak efektif. Ketidakefektifan jalan nafas mengakibatkan pengeluaran dahak menjadi tidak lancar berdampak pada penderita sehingga mengalami kesulitan bernafas dan gangguan pertukaran gas di dalam paru paru yang mengakibatkan timbulnya sianosis, kelelahan, apatis serta merasa lemah. Dalam tahap selanjutnya akan mengalami penyempitan jalan nafas sehingga terjadi perlengketan jalan nafas dan terjadi obstruksi jalan nafas. Sputum yang tidak dikeluarkan dapat menyebabkan bersihan jalan napas menjadi tidak efektif, sehingga suplai oksigen akan terganggu dan dapat mengakibatkan timbulnya sianosis, kelelahan, apatis dan merasa lemah (Kristanti, E. E., & Nugroho, 2011).

Pada pasien pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif dapat diberikan tindakan fisioterapi dada untuk mengeluarkan sputum yang terdapat di jalan napas pasien. Fisioterapi dada sangat berguna bagi balita dengan penyakit paru baik yang bersifat akut maupun kronis, sangat efektif dalam upaya mengeluarkan sekret. Jadi tujuan pokok dari fisioterapi pada penyakit paru adalah mengembalikan dan memelihara fungsi otot – otot pernafasan dan membantu

membersihkan sekret dari bronkhus dan untuk mencegah penumpukan secret (Hidayatin, 2020).

Dengan fenomena tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk membuat Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan mengangkat judul “Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Tn. I.W.P Dengan Pneumonia di Ruang Mawar RSUD Karangasem”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengangkat rumusan masalah bagaimanakah Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Tn. I.W.P Dengan Pneumonia di Ruang Mawar RSUD Karangasem?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Tn. I.W.P dengan Pneumonia di Ruang Mawar RSUD Karangasem

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pengkajian keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada Tn. I.W.P dengan Pneumonia di Ruang Mawar RSUD Karangasem
- b. Untuk mengidentifikasi rumusan diagnosa keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada Tn. I.W.P dengan Pneumonia di Ruang Mawar RSUD Karangasem

- c. Untuk mengidentifikasi perencanaan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada Tn. I.W.P dengan Pneumonia di Ruang Mawar RSUD Karangasem
- d. Untuk mengidentifikasi implementasi keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada Tn. I.W.P dengan Pneumonia di Ruang Mawar RSUD Karangasem
- e. Untuk mengidentifikasi evaluasi dari implementasi keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada Tn. I.W.P dengan Pneumonia di Ruang Mawar RSUD Karangasem
- f. Untuk mengidentifikasi intervensi inovatif fisioterapi dada pada Tn.I.W.P dengan Pneumonia

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat mengenai asuhan keperawatan pada pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan bagi mahasiswa jurusan keperawatan mengenai asuhan keperawatan pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran untuk penelitian lebih lanjut yang terkait dengan asuhan keperawatan pneumonia bersihan jalan napas tidak efektif.

3. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan kepada perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sikap kepada pasien dan keluarga terkait dengan pneumonia bersihan jalan napas tidak efektif.
- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai acuan bagi pihak institusi kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar praktik asuhan keperawatan.